

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL Pembelajaran model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna (Stephanie Bell, 39– 43 : 2010). menurut John Thomas, (2 : 2000) menyatakan bahwasannya Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti dari proses pembelajaran, di mana peserta didik terlibat dalam penyelidikan terhadap permasalahan dunia nyata. Sementara itu, John Larmer (34–36 :2015) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses kerja dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan produk nyata. Sedangkan.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek sebagai sarana memahami konsep dan mengembangkan keterampilan dengan karakteristik utama dari Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) meliputi pembelajaran berbasis masalah nyata, kolaborasi, kemandirian belajar, serta menghasilkan produk atau karya yang dapat dievaluasi secara autentik (Hosnan, 295 : 2014).

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) bisa disimpulkan bahwasanya Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah model Pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek/produk sehingga melibatkan aktivitas investigasi dan kolaborasi peserta didik sehingga menghasilkan produk nyata (authentic product) sebagai output pembelajaran

Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan wujud konkret dari inovasi pembelajaran yang selaras dengan arah kebijakan kurikulum saat ini. Penerapannya tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21 dan karakter peserta didik secara holistik, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. Pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka menuntut adanya inovasi yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Kurikulum saat ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, kemandirian, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dalam konteks pendidikan Indonesia, Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek. Model ini berpusat pada peserta didik (student-centered learning) dan menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, investigasi, serta menghasilkan produk sebagai hasil

belajar. Secara etimologis, inovasi berasal dari kata *innovation* yang bermakna pembaharuan atau pembaruan terhadap sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pendidikan, inovasi berarti usaha untuk memperkenalkan hal-hal baru guna memperbaiki mutu pembelajaran. Inovasi tidak harus selalu berupa sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bisa berupa penerapan pendekatan lama dengan cara yang lebih relevan terhadap situasi dan kebutuhan peserta didik saat ini.

Enas,dkk (2023:6) mendefinisikan inovasi sebagai "suatu proses pembaruan yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang lebih baik." Dalam konteks pendidikan, inovasi menjadi kunci dalam menghadapi perubahan dan tantangan pembelajaran modern. Inovasi pembelajaran adalah proses pembaruan yang dilakukan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran melalui penerapan metode, strategi, dan model pembelajaran baru yang kreatif, kontekstual, serta sesuai kebutuhan peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum.

Inovasi pembelajaran merupakan upaya pembaruan dalam praktik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan, strategi, metode, media, atau model pembelajaran baru. Salah satu inovasi pembelajaran yang relevan adalah Model Pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, inovasi pembelajaran dimaknai sebagai pengembangan proses pembelajaran yang memberi ruang pada kreativitas, pembelajaran berbasis minat siswa, penguatan karakter, serta pemanfaatan berbagai metode aktif, salah satunya adalah Project-Based Learning (PjBL). Model-model

inovatif ini bertujuan menumbuhkan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian belajar. Penerapan pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning (PjBL) diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan pemahaman konsep (kognitif), menumbuhkan motivasi dan sikap belajar (afektif) dan mengembangkan keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Dasar menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebagaimana diteliti dalam studi kasus di Sekolah Dasar korwil pendidikan kecamatan rajadesa kabupaten Ciamis.

2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Kurikulum Merdeka menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, kemandirian, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek Menurut Markham (2011), karakteristik utama PjBL meliputi: pembelajaran dimulai dari pertanyaan mendasar (driving question), siswa melakukan eksplorasi masalah nyata.

Sejalan dengan itu, John Larmer dkk. (2015: 20–25) mengemukakan bahwa karakteristik utama Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) meliputi adanya fokus pada masalah dunia nyata, keterlibatan peserta didik dalam proses inkuiri, kolaborasi dalam kelompok, serta menghasilkan produk nyata yang dapat dipresentasikan. Karakteristik ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang sistematis dan mendalam.

Lebih lanjut ditegaskan menurut Stephanie Bell (2010: 40–41) bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan langsung dalam penyelesaian proyek. Hal ini menjadi salah satu ciri penting dari Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) sebagai pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Berdasarkan berbagai paparan dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) meliputi:

1. Berpusat pada Peserta Didik (Student-Centered Learning)
2. Berorientasi pada masalah atau pertanyaan nyata (*driving question*)
3. Melibatkan proses investigasi dan inkuiri secara mendalam
4. Menekankan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik
5. Mengedepankan kerja sama atau kolaborasi
6. Menghasilkan produk nyata yang dapat dipresentasikan
7. Adanya Peran Guru sebagai Fasilitator
8. Mengintegrasikan berbagai disiplin Ilmu / keterampilan abad 21 (berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi)
9. Mendorong Refleksi Pembelajaran

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) bersifat kolaboratif. Pada prosesnya Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menuntut kemandirian belajar peserta didik dan terdapat produk karya sebagai hasil pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Sintaks Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menurut Kemendikbud (2022) meliputi: menentukan pertanyaan mendasar, merancang perencanaan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan, memonitor aktivitas proyek, menguji hasil karya, melakukan evaluasi pengalaman belajar. Sintaks ini memberikan ruang refleksi baik bagi siswa maupun guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mendorong siswa untuk mengembangkan pertanyaan yang signifikan dan menyelidiki masalah dunia nyata.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan kreativitas, kemandirian, dan kolaborasi. Dengan mengadopsi Pembelajaran berbasis proyek (PjBL), Peserta didik didorong untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu, dan berkontribusi pada solusi untuk masalah yang dihadapi di lingkungan mereka (Ranjan et al., 2020).

Salah satu aspek penting dari Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah tingkat keterlibatan siswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek yang bermakna dan relevan cenderung lebih termotivasi untuk belajar (Dewi et al., 2021). Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan saling mendukung, yang dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Vygotsky, 1978). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana siswa merasa bahwa kontribusi mereka dihargai, dan ini dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi yang dipelajari.

Karakteristik utama Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) adalah

1. Tujuan Pembelajaran yang Jelas

- Setiap proyek dimulai dengan tujuan yang spesifik dan terukur, sehingga siswa memahami apa yang diharapkan dari kegiatan belajar.
- Guru merancang tujuan yang sesuai kurikulum dan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa SD.
- Contoh: “Siswa dapat membuat taman mini yang menunjukkan pemahaman tentang kebutuhan tanaman dan estetika lingkungan.”

2. Pertanyaan Pemantik (Driving Question)

- Pertanyaan pemantik bersifat menantang, relevan, dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mendalam.
- Berfungsi sebagai fokus proyek, memandu siswa dalam melakukan riset, eksperimen, dan diskusi kelompok.
- Contoh: “Bagaimana kita bisa membuat taman mini yang indah dan bermanfaat untuk sekolah?”

3. Produk/Proyek Autentik

- Produk proyek memiliki nilai nyata atau relevansi dunia nyata, bukan sekadar tugas teoritis.
- Produk dapat berupa presentasi, maket, poster, laporan, eksperimen, atau karya kreatif lain yang bisa dinilai secara nyata.
- Tujuannya adalah meningkatkan motivasi siswa karena mereka melihat manfaat dan kegunaan proyek.

4. Tahapan Proyek yang Terstruktur

- Dilakukan melalui tahapan yang jelas: perencanaan, pengumpulan sumber belajar, pelaksanaan, presentasi, dan refleksi.
- Tahapan ini membantu siswa mengelola waktu, memprioritaskan tugas, dan mengikuti proses logis untuk menyelesaikan proyek.
- Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing selama setiap tahap.

5. Rubrik Penilaian

- Penilaian berbasis rubrik menekankan kualitas proses dan hasil proyek, termasuk kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, dan produk akhir.
- Rubrik membantu guru memberi umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa dapat memperbaiki diri dan meningkatkan prestasi belajar.

6. Kolaborasi dan Refleksi Siswa

- Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.
- Refleksi menjadi bagian penting: siswa mengevaluasi proses belajar mereka sendiri, membahas kesulitan, dan merumuskan solusi perbaikan.

7. Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning)

- Menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan bagi siswa.
- Dengan pengalaman nyata, siswa lebih mudah memahami konsep, menerapkan pengetahuan, dan meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini karena pembelajaran berbasis proyek (PjBL) tidak hanya

menekankan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Sehingga pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2.1.3 Prinsip Gold Standard Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) .

Prinsip Gold Standard Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) merupakan seperangkat kriteria yang digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan secara efektif, bermakna, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat relevan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Menurut John Larmer , Mergendoller dan Boss. (2015: 34–55) mengemukakan bahwa konsep Gold Standard Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) yang berkualitas tidak hanya sekadar melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek, tetapi harus dirancang berdasarkan prinsip-prinsip tertentu agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal

Terdapat tujuh elemen utama dalam Gold Standard Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) , yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran yang Jelas (Challenging Learning Goals)
2. Pertanyaan Pemantik (Driving Question)
3. Investigasi Mendalam (Sustained Inquiry)
4. Keaslian (Authenticity)
5. Suara dan Pilihan Peserta Didik (Student Voice and Choice).
6. Refleksi (Reflection)

7. Kritik dan Revisi (Critique and Revision)

8. Produk Publik (Public Product)

Dalam penelitian ini, prinsip Gold Standard digunakan sebagai acuan dalam menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta prestasi belajar peserta didik secara optimal. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut memiliki potensi besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2.1.3.1 Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL)

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sistematis yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) tidak hanya berfokus pada kegiatan proyek semata, tetapi mencakup keseluruhan proses mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Menurut Para ahli, seperti Thomas (2000) dan Larmer, Mergendoller, dan Boss (2015), langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek harus dirancang secara terstruktur agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) disesuaikan dengan kisi-kisi penelitian, yaitu meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran.

Dalam penelitian ini, setiap tahapan tersebut dianalisis untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Dengan pelaksanaan yang optimal pada setiap tahap, diharapkan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek. Pada tahap ini, guru merancang seluruh komponen pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)
- Perumusan pertanyaan pemantik (driving question) yang kontekstual
- Penentuan topik dan produk proyek
- Penyusunan alur kegiatan dan timeline proyek
- Penyusunan instrumen penilaian (rubrik proses dan produk)

2. Tahap Pengorganisasian Pembelajaran (Organizing)

Tahap pengorganisasian merupakan langkah untuk mengatur sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL). Kegiatan pada tahap ini meliputi, pembentukan kelompok belajar secara heterogen, Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kelompok, pengorganisasian sumber belajar (buku, media, lingkungan) dan penyesuaian waktu pelaksanaan proyek.

Tahapan ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian pembelajaran juga berkaitan dengan kesiapan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

3. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran (Actuating)

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari pembelajaran berbasis proyek. Pada tahap ini, peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan proyek, pada tahap pelaksanaan dikaji untuk melihat sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta bagaimana peran guru sebagai fasilitator.

Kegiatan dalam tahap ini meliputi, pelaksanaan investigasi dan eksplorasi terhadap masalah, diskusi kelompok dan kerja sama antar peserta didik, pengumpulan dan pengolahan data, Penyusunan produk proyek dan presentasi hasil proyek

4. Tahap Pengawasan dan Evaluasi (Controlling)

Tahap pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran berbasis proyek untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, Tahap evaluasi sangatlah penting untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Tahapan ini meliputi, monitoring perkembangan proyek peserta didik penilaian proses dan hasil proyek, pemberian umpan balik (feedback) serta refleksi pembelajaran.

5. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap ini juga berkaitan dengan fokus penelitian mengenai hambatan dan strategi pemecahan dalam implementasi PjBL

Peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Kegiatan pada tahap ini meliputi, refleksi pengalaman belajar peserta didik, identifikasi kendala dan solusi perbaikan pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, yang mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2.1.4 Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL)

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran yang baik akan memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL), perencanaan pembelajaran tidak hanya mencakup penyusunan perangkat pembelajaran secara umum, tetapi juga harus dirancang secara khusus agar sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek (Project Learning/PjBL)

yang menekankan pada kegiatan proyek, keterlibatan aktif peserta didik, serta pembelajaran yang kontekstual.

Dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL), bisa dilakukan dengan :

- a. Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)
 - Harus diintegrasikan dengan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan,
 - Harus mengacu pada kurikulum yang berlaku, terintegrasi dengan kegiatan proyek dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotori.

- b. Perancangan Pertanyaan Pemantik (Driving Question)

Driving question dirancang agar:

- bersifat terbuka dan menantang,
- Relevan dengan kehidupan nyata peserta didik d
- Mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah
- Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik serta mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

- c. Penentuan Proyek dan Produk Pembelajaran

Penentuan proyek merupakan inti dari Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL).

Proyek yang dirancang harus mampu :

- Mengintegrasikan berbagai konsep pembelajaran serta relevan dengan kehidupan peserta didik.dan
- bersifat autentik dan kontekstual,
- menghasilkan produk nyata, menantang dan bermakna dan
- mendorong kerja sama dan kolaborasi.

- Produk yang dihasilkan oleh peserta didik menjadi indikator keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam aspek psikomotorik dan kognitif.

d. Penyusunan Alur dan Timeline Proyek

Penyusunan timeline proyek meliputi:

- Tahapan kegiatan pembelajaran
- Pembagian waktu untuk setiap tahap
- Penentuan target yang harus dicapai .

e. Penyusunan Instrumen Penilaian (Rubrik)

Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL), berupa rubrik yang mencakup penilaian proses dan hasil pembelajaran Rubrik penilaian harus:

- Menilai aspek proses dan produk
- Mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik
- Disusun secara sistematis dan objektif

2.1.5 Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL), pelaksanaan pembelajaran menjadi inti dari proses pembelajaran karena pada tahap ini peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan proyek. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran. Dalam proses ini, peserta didik melakukan investigasi, diskusi kelompok, serta menghasilkan produk sebagai hasil pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) harus mampu meningkatkan keaktifan siswa, mendorong kolaborasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menciptakan pembelajaran bermakna.

Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) merupakan tahap implementasi yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian Scopus terbaru oleh Guo et al. menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) yang efektif mampu meningkatkan:

- keterlibatan belajar (student engagement),
- kemampuan berpikir kritis,
- keterampilan kolaborasi,
- motivasi belajar.

Dalam penelitian ini, Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) dianalisis melalui fungsi manajemen penggerakan (actuating), yaitu bagaimana guru mengelola aktivitas proyek sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Yang meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

1. keterlibatan peserta didik,
2. kegiatan investigasi,
3. kerja sama kelompok,
4. presentasi hasil proyek,
5. Peran guru dalam pembelajaran.

2.1.6 Prestasi Belajar

2.1.6.1 Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Prestasi belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar peserta didik menjadi tujuan utama dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL).

Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Benjamin Bloom, prestasi belajar mencakup tiga ranah utama: Kognitif; Afektif; dan Psikomotorik.

Menurut Winkel (2004: 15) Prestasi belajar adalah hasil usaha yang dapat dicapai siswa setelah melakukan proses belajar yang berlangsung dalam interaksi subjek dengan lingkungannya menuju kemajuan. Dalam sumber lain masih menurut Winkel (2009) menyatakan prestasi belajar sebagai tanda keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai hasil yang dicapainya

Muhibbin Syah (2010: 141) Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Nana Sudjana (2005: 3) menyatakan bahwa Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai sesuai kriteria tertentu; hasil yang dinilai mencakup perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan menurut Benjamin Bloom (1956) Prestasi atau hasil belajar dapat dianalisis melalui tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik; ranah

tersebut menjadi dasar dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Ketiga ranah tersebut harus dikembangkan secara seimbang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai prestasi belajar peserta didik sehingga dapat disimpulkan bahwasannya prestasi belajar peserta didik merupakan hasil keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang tampak dalam bentuk nilai, penguasaan materi, perubahan sikap, serta keterampilan. Prestasi belajar tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga dari tiga ranah yang menurut Bloom terbagi dalam tiga jenis yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik,

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik dalam memahami, mengingat, menganalisis, dan mengevaluasi materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, ranah kognitif dikembangkan melalui kegiatan investigasi dan pemecahan masalah.

Indikator prestasi belajar pada ranah kognitif meliputi: Pemahaman konsep , Kemampuan analisis , Kemampuan berpikir kritis dan Kemampuan memecahkan masalah

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Aspek ini sangat penting karena sikap positif terhadap pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Indikator prestasi belajar pada ranah afektif meliputi:

- motivasi belajar ,

- sikap kerja sama,
- tanggung jawab
- dan disiplin

Dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL), peserta didik dilibatkan dalam kerja kelompok sehingga dapat mengembangkan sikap sosial dan nilai-nilai positif.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas atau menghasilkan produk. Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), aspek ini menjadi sangat penting karena peserta didik dituntut untuk menghasilkan karya nyata sebagai hasil pembelajaran.

Indikator prestasi belajar pada ranah psikomotorik meliputi:

- Keterampilan membuat produk
- Keterampilan presentasi
- Keterampilan menggunakan alat atau media

Prestasi belajar dalam penelitian ini tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap, motivasi belajar, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan menghasilkan produk proyek. Penelitian terbaru oleh Chen dan Yang (2023) dalam jurnal scopus analysis *Effects of Project-Based Learning on Student Achievement* (2023) *education researcher known for her quantitative work on instructional design and pedagogy, particularly in synthesizing evidence on project-based learning (PBL)* menunjukkan bahwa Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan ketiga ranah tersebut secara simultan.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan ketiga ranah prestasi belajar secara terpadu.

2.16.2 Hubungan Pembelajaran Berbasis Proyek (/PjBL) dengan Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi belajar mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengembangkan ketiga aspek tersebut secara seimbang.

Salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kurikulum saat adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL). Model pembelajaran ini merupakan model inovatif yang cocok diterapkan karena menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang bersifat kontekstual dan bermakna.

Menurut Benjamin Bloom, hasil belajar terdiri dari tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks ini, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan prestasi belajar karena mampu mengembangkan ketiga ranah tersebut secara terpadu.

2.1.6.3..Hubungan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dengan Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Dalam aspek kognitif, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam melalui

proses investigasi dan eksplorasi. Peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mengolah informasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

Melalui kegiatan proyek, peserta didik dihadapkan pada permasalahan nyata yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS).

Dengan demikian, penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dapat meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan analisis peserta didik, yang merupakan indikator utama dalam prestasi belajar aspek kognitif.

2.1.6.4 Hubungan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dengan Prestasi Belajar

Aspek Afektif

Dalam aspek afektif, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, sikap, dan nilai-nilai positif peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kegiatan kerja kelompok dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mendorong peserta didik untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hal ini berkontribusi terhadap pembentukan sikap positif dalam belajar. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasannya Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada aspek afektif.

2.1.6.5 Hubungan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dengan Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Dalam aspek psikomotorik, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan melalui kegiatan praktik dan pembuatan produk. Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan karya yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan seperti membuat model, menyusun laporan, dan mempresentasikan hasil proyek merupakan bagian dari pengembangan keterampilan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan.

Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada aspek psikomotorik.

2.1.6.6 Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan ketiga aspek prestasi belajar secara bersamaan. Dalam satu kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya belajar memahami konsep (kognitif), tetapi juga mengembangkan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Integrasi ini menjadikan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) sebagai model pembelajaran yang komprehensif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mampu menciptakan

pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

2.1.6.7 Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) sebagai Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Sebagai model pembelajaran inovatif, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mengubah paradigma pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik, sehingga mereka lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Dalam penelitian ini, penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) diharapkan dapat: meningkatkan keterlibatan peserta didik ,meningkatkan motivasi belajar , meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan abad ke-21

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini karena Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Dalam penelitian ini, hubungan antara Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan prestasi belajar menjadi fokus utama yang akan dikaji secara mendalam. Dengan penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang optimal, diharapkan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar dapat meningkat secara signifikan. Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

2.1.7 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

2.7.1.1 Faktor Pendukung

Berdasarkan teori Larmer, Mergendoller & Boss (2015) dan Bell (2010), faktor-faktor yang mendukung implementasi PjBL meliputi:

- a. Budaya Sekolah yang Mendukung Inovasi
 - Sekolah yang mendorong kreativitas, kerja sama, dan pembelajaran aktif membuat guru dan siswa lebih mudah menjalankan
 - Budaya positif ini mencakup dukungan kepala sekolah, penghargaan terhadap inovasi guru, serta pembiasaan refleksi dan evaluasi secara berkala.
- b. Motivasi Guru dan Siswa
 - Guru yang termotivasi merencanakan proyek secara matang dan memberikan arahan yang jelas.
 - Siswa yang termotivasi aktif berpartisipasi dalam proyek, menyelesaikan tugas, dan menunjukkan kreativitas.
- c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Media pembelajaran, alat peraga, ruang kelas yang memadai, dan sumber belajar lainnya membantu kelancaran proyek. Misalnya, buku, media digital, alat berkebun, atau peralatan sains yang relevan mendukung pelaksanaan proyek.
- d. Perencanaan dan Pendampingan Guru yang Matang

- Guru yang memahami enam aspek Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) (tujuan jelas, pertanyaan pemantik, produk autentik, tahapan proyek, rubrik, kolaborasi & refleksi) mampu memastikan siswa belajar secara efektif.

Faktor-faktor pendukung ini meningkatkan keterlibatan siswa, kualitas proses belajar, dan prestasi belajar, karena siswa aktif, terlibat, dan memiliki pengalaman belajar bermakna.

2.1.7.2 Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) :

a. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

- Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memerlukan waktu lebih panjang dibanding metode tradisional untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- Waktu yang terbatas dapat membuat proyek tidak optimal atau tidak selesai.

b. Keterbatasan Kompetensi Guru

Guru yang belum terbiasa dengan Pembelajaran berbasis proyek (PjB) mungkin kesulitan merancang proyek, memfasilitasi kolaborasi siswa, atau menilai hasil proyek secara autentik.

c. Kesiapan Peserta Didik

- Siswa yang belum terbiasa bekerja mandiri atau dalam kelompok mengalami kesulitan dalam menjalankan proyek.

d. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kekurangan alat, media, atau sumber belajar dapat menurunkan kualitas proyek dan membatasi kreativitas siswa.

e. Resistensi terhadap Perubahan

Beberapa guru atau pihak sekolah masih berorientasi pada metode konvensional, sehingga implementasi PjBL terkendala.

2.1.7.3 Dampak Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Prestasi Belajar

- Faktor Pendukung: Meningkatkan keterlibatan siswa, kualitas produk proyek, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan refleksi, sehingga **prestasi** belajar meningkat.
- Faktor Penghambat: Menurunkan efektivitas proyek, keterlibatan siswa, kualitas hasil proyek, dan pemahaman konsep, sehingga prestasi belajar kurang optimal.

Dengan demikian, analisis faktor pendukung dan penghambat ini menjadi panduan strategis bagi guru dan sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan PjBL secara efektif di sekolah dasar.

2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan tersaji dalam tabel 2.1

Tabel 2.1
Implikasi Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Implikasi
1	Bell	2010	Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future	PjBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan	Menjadi dasar teoritis PjBL dan keterampilan abad ke-21.

				pemecahan masalah.	
2	Kokotsaki, Menzies, & Wiggins	2016	Project-Based Learning: A Review of the Literature	berhasilan PjBL dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, dukungan guru, dan keterlibatan siswa.	Menjelaskan faktor keberhasilan implementasi PjBL.
3	Condillife et al.	2017	Project-Based Learning: A Literature Review	PjBL meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan kolaboratif siswa.	Menjadi dasar pengembangan indikator implementasi PjBL.
4	Guo, Saab, Post, & Admiraal	2020	A Review of Project-Based Learning in Higher Education	PjBL berdampak positif terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis.	Mendukung hubungan PjBL dengan prestasi belajar.
5	Chen & Yang	2023	The Impact of Project-Based Learning on Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis	PjBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar dibanding pembelajaran konvensional.	Memperkuat hubungan PjBL dan prestasi belajar.
6	Yuliana & Pangastuti	2024	Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka	PjBL meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis siswa SD.	Mendukung implementasi PjBL pada Kurikulum Merdeka.
7	Hanik Nur Naila dkk.	2024	Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek di SDI As Syafi'ah	PjBL meningkatkan kemandirian dan partisipasi belajar siswa.	Menjelaskan dampak PjBL terhadap keterlibatan siswa.
8	Muh. Wahyuddin S. Adam dkk.	2025	Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kerajinan Bahan Plastik di SDN 05 Marisa	PjBL meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa.	Menguatkan efektivitas proyek kontekstual di SD.

9	Sulistiyawan & Masturi	2025	Meta Analisis Implementasi Project Based Learning	PjBL meningkatkan literasi sains, kreativitas, dan berpikir kritis.	Memberikan bukti empiris terbaru efektivitas PjBL.
10	Heri Ginanjar dkk.	2023	Implementasi Project Based Learning pada Sekolah Dasar	PjBL meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	Mendukung fokus penelitian pada implementasi PjBL di SD.
11	Lucas Education Research	2023	Knowledge in Action Project	PjBL meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.	Menguatkan efektivitas PjBL secara internasional.
12	Aksela & Haatainen	2023	Project-Based Learning and 21st Century Competencies	PjBL efektif mengembangkan kompetensi abad ke-21.	Mendukung kerangka teoritik penelitian.

Sumber: Hasil kajian peneliti dari berbagai literatur tentang PjBL (2026).

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pembelajaran berbasis Proyek /Project Based Learning (PjBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan kompetensi abad ke-21 peserta didik. Penelitian internasional Bell (2010), Kokotsaki et al. (2016), Condliffe et al. (2017), Guo et al. (2020), serta Chen dan Yang (2023) menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik.

Sedangkan pada konteks nasional, penelitian Yuliana dan Pangastuti (2024), Hanik Nur Naila dkk. (2024), Heri Ginanjar dkk. (2023), Sulistiyawan dan Masturi (2025), serta Muh. Wahyuddin S. Adam dkk. (2025) menunjukkan bahwa

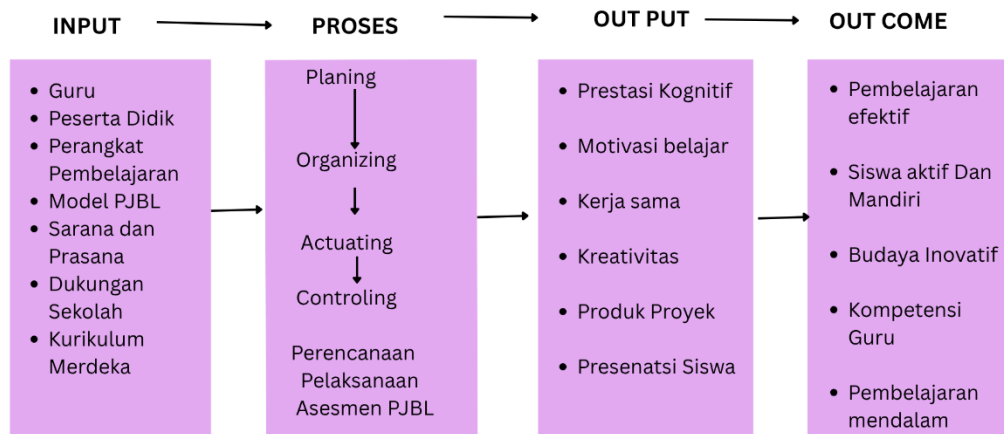
implementasi pembelajarn berbasis proyek(PjBL) mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada pengaruh pembelajarn berbasis proyek((PjBL) terhadap hasil belajar dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang mengkaji implementasi pembelajarn berbasis proyek (PjBL) secara mendalam melalui perspektif fungsi manajemen pendidikan (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling/POAC), khususnya pada Sekolah Dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis terhadap pengolaan dalam implementasi pembelajarn berbasis proyek(melalui pendekatan studi kasus pada Sekolah Dasar di wilayah Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

2.3 Pendekatan Masalah

Pendekatan Masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif yaitu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Cresswell,2013) yang dapat menginterpretasi, mengeksplorasi ataupun ,memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan sikap atau perilaku manusia (George,2012). Penelitian ini berfokus pada persepsi pengalaman informan, juga cara mereka memahami kehidupan. Adapun analisis data dibangun secara induktif dari khusus ke umum, lalu membuat interpretasi makna data.

Pendekatan masalah dalam penelitian ini tersaji dalam gambar 2.1 berikut



Gambar 2.1 Pendekatan Masalah

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir dalam penelitian ini tersaji dalam gambar 2.1 berikut



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir